



P E N E T A P A N

Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA.Pare

BISMILLAHIRROHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Parepare yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama telah menjatuhkan penetapan dalam perkara isbat nikah yang diajukan oleh:

Jumanai Mangung bin Saleh, umur 36 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan Buruh Lepas, tempat kediaman di Jalan H. Jamil RT.003, RW. 002, Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, selanjutnya disebut sebagai **Pemohon I**;

Hajrah binti Sangkala, umur 32 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan tidak ada, tempat kediaman di Jalan H. Jamil RT.003, RW. 002, Kelurahan Ujung Lare Kecamatan Soreang Kota Parepare. Selanjutnya disebut sebagai **Pemohon II**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon I dan Pemohon II,

Telah memeriksa bukti-bukti di muka persidangan.

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon I dan Pemohon II dalam surat permohonannya tertanggal 26 Januari 2017 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Parepare dalam register dengan Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA.Pare telah

Hal. 1 dari 7 Penetapan. Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA PAre



mengemukakan dalil-dalil permohonannya yang pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa pada hari Kamis Tanggal 05 Mei 2000, Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Jalan Galesong,

Kelurahan Galesong Timur, Kecamatan Bontonombo, Kabupaten Takalar, Dinikahkan oleh Imam Mesjid setempat yang bernama H. Sarrang (Almarhum), yang menjadi Wali nikah saudara kandung Pemohon II yang bernama Darwis karena orang tua Pemohon II telah meninggal dunia, dan dihadiri dua orang saksi masing-masing bernama Dg. Lomo dan Dg. Solong, dengan mahar berupa 2 pohon kelapa, seperangkat alat shoalat

2. Bahwa pada waktu menikah Pemohon I berstatus Perjaka dan Pemohon II berstatus Perawan.

3. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan darah atau sesusuan yang dapat menjadi larangan atau halangan untuk menikah.

4. Bahwa setelah pernikahan tersebut Pemohon I dan Pemohon II tinggal bersama di kontrakan di Jalan H. Jamil, RT 003, RW 002, Kelurahan Ujung Lare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

5. Bahwa dari pernikahan tersebut Pemohon I dan Pemohon II Sudah di karuniai 2 (dua) anak yang bernama, Wahyu bin Jumanai Mangung umur 15 tahun, dan Wanda bin Jumanai Mangung umur 8 tahun enam bulan.

6. Bahwa pernikahan Pemohon I dan Pemohon II tidak pernah terdaftar di Kantor Urusan Agama setempat.

7. Bahwa selama Pemohon I dan Pemohon II melangsungkan pernikahan tidak ada pihak yang keberatan dalam perkawinan tersebut.

Hal. 2 dari 7 Penetapan. Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA PAre



8. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II bermaksud mengurus penetapan Isbath Nikah untuk mendapatkan Buku Nikah dan untuk mengurus Akta Kelahiran terhadap anak para Pemohon.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Pemohon I dan Pemohon II mohon agar Ketua Pengadilan Agama Parepare. Hakim Tunggal yang memeriksa dan mengadili perkara ini, berkenan menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

PRIMER:

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon I dan Pemohon II.
2. Menetapkan sahnyanya pernikahan antara Pemohon I (Jumanai Mangung bin Saleh) dengan Pemohon II (Hajrah binti Sangkala) yang dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 05 Mei 2000, di Jalan Galesong, Kelurahan Galesong Timur, Kecamatan Bontonombo, Kabupaten Takalar.
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum.

SUBSIDER:

Atau apabila pengadilan berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon I dan Pemohon II datang menghadap sendiri di persidangan.

Bahwa selanjutnya Hakim Tunggal membacakan surat permohonan Pemohon I dan Pemohon II tertanggal 26 Januari 2017 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Parepare dengan Nomor register 0020/Pdt.P/2017/PA.Pare tanggal 26 Januari 2017, yang isinya tetap

Hal. 3 dari 7 Penetapan. Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA PAre



dipertahankan oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Bahwa untuk meneguhkan dalil-dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II, Para pemohon telah mengajukan bukti-bukti sebagai berikut:

Bahwa para Pemohon juga mengajukan 2 (dua) orang saksi masing-masing bernama Kudis bin Sampara dan Asni binti Mado, adapun keterangan kedua orang saksi selengkapnya termuat dalam berita acara sidang perkara ini.

Bahwa selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi, selanjutnya Pemohon I dan Pemohon II memohon penetapan atas perkara ini.

Bahwa untuk singkatnya uraian penetapan ini, maka semua berita acara sidang dalam perkara ini harus dianggap telah termasuk dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penetapan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon I dan Pemohon II sebagaimana telah terurai di atas.

Menimbang, bahwa berdasarkan Surat Edaran Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 huruf d, perkara ini dapat di sidangkan dengan Hakim Tunggal.

Menimbang, bahwa permohonan Pemohon I dan Pemohon II tersebut secara yuridis didasarkan pada ketentuan Pasal 7 Ayat (3) huruf e Kompilasi Hukum Islam, maka Hakim Tunggal berpendapat bahwa secara formal permohonan Pemohon I dan Pemohon II dapat diterima dan dipertimbangkan lebih lanjut.

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan

Hal. 4 dari 7 Penetapan. Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA PAre



permohonan isbat nikah dengan dalil Pemohon I dan Pemohon II tidak memiliki Buku Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama di tempat Pemohon I dan Pemohon II menikah.

Menimbang, bahwa Pemohon I dan Pemohon II menghadirkan 2 (dua) orang saksi yang memberikan keterangan di depan sidang dan di bawah sumpah, kedua saksi tidak terhalang secara hukum untuk didengar kesaksiannya, maka Hakim Tunggal berpendapat secara formil kedua orang saksi tersebut dapat diterima.

Menimbang, bahwa saksi kesatu dan kedua Pemohon I dan Pemohon II memberikan keterangan berdasarkan pengetahuan langsung, saling bersesuaian satu dengan lainnya, dan meneguhkan dalil-dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II dan secara umum masih dalam ruang lingkup fakta mengenai hubungan hukum antara Pemohon I dengan Pemohon II. Dengan demikian materi keterangan kedua saksi Pemohon I dan Pemohon II dapat dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi, sehingga patut dinilai telah memenuhi syarat formil dan materil alat bukti saksi dan memenuhi pula batas minimal pembuktian.

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil permohonan Pemohon I dan Pemohon II, dihubungkan dengan bukti-bukti Pemohon I dan Pemohon II di persidangan, maka ditemukan fakta sebagai berikut:

- Bahwa pada tanggal 05 Mei 2000 Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan menurut agama Islam di Kelurahan Galesong Timur, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Takalar.
- Bahwa yang menjadi wali nikah pada pernikahan Pemohon I dan Pemohon II adalah saudara kandung Pemohon II yang bernama Darwis, karena ayah kandung Pemohon II telah meninggal dunia, dan dinikahkan oleh H. Sarrang, yang dihadiri oleh dua orang saksi masing-masing Dg.

Hal. 5 dari 7 Penetapan. Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA PAre



Lomo dan Dg. Solong, dengan mas kawin berupa mahar berupa 2 pohon kelapa, seperangkat alat shalat.

- Bahwa pada saat pernikahan tersebut Pemohon I berstatus jejaka, sedangkan Pemohon II berstatus perawan.
- Bahwa antara Pemohon I dengan Pemohon II tidak ada hubungan darah, semenda dan tidak sesusuan tidak ada larangan untuk menikah baik menurut hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Bahwa selama Pemohon I dengan Pemohon II tinggal bersama tidak ada yang keberatan atas pernikahan tersebut dan tidak pernah bercerai sampai sekarang.
- Bahwa selama Pemohon I menikah dengan Pemohon II tidak pernah menerima Kutipan Akta Nikah dari Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kelurahan Galesong Timur, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Takalar.
- Bahwa Pemohon I dan Pemohon II sangat membutuhkan penetapan pengesahan nikah dari Pengadilan Agama Parepare, guna dijadikan sebagai alas hukum untuk pembuatan buku nikah dan akta kelahiran. Menimbang, bahwa dalam suatu perkawinan harus memenuhi rukun

dan syarat perkawinan serta tidak ada larangan perkawinan.

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi rukun perkawinan sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Pasal 14 Kompilasi Hukum Islam yang selaras dengan bunyi kitab *Fathul Wahab juz 11*, halaman 340 yang berbunyi:

Hal. 6 dari 7 Penetapan. Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA PAre



Artinya : rukun nikah itu ada 5, yaitu : ca/on suami, calon isteri, wali, 2 orang saksi dan ijab kabul.

Menimbang, bahwa selain terpenuhi rukun sebagaimana pertimbangan di atas, berdasarkan fakta pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah memenuhi syarat-syarat perkawinan dan *tidak* ada halangan/larangan perkawinan menurut hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka perkawinan Pemohon I dengan Pemohon II yang terjadi pada tanggal 05 Mei 2000 di Kelurahan Galesong Timur, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Takalar dinyatakan sah.

Menimbang bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di maka, permohonan Pemohon I dan Pemohon II telah terbukti sesuai dengan maksud Pasal 7 Ayat (3) huruf e Kompilasi Hukum Islam sehingga patut dikabulkan.

Menimbang, bahwa perkara a *quo* termasuk dalam bidang perkawinan sebagaimana dinyatakan dalam penjelasan Pasal 49 Ayat (2) Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006, maka menurut ketentuan Pasal 89 Ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 tersebut, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II.

Memperhatikan ketentuan pasal-pasal peraturan perundang- undangan dan ketentuan hukum syara' yang berlaku yang berkaitan dengan perkara ini.

MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon I dan Pemohon II.
2. Menetapkan sah perkawinan Pemohon I (Jumanai Mangung bin

Hal. 7 dari 7 Penetapan. Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA PAre



Saleh) dengan Pemohon II (Hajrah binti Sangkala) yang dilaksanakan

pada tanggal 05 Mei 2000 di Kelurahan Galesong Timur, Kecamatan

Hal. 8 dari 7 Penetapan. Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA PAre

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Bontonompo, Kabupaten Takatar,.

3. Membebaskan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 231.000 (dua ratus tiga puluh satu ribu rupiah).

Demikian ditetapkan di Parepare pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2017 Miladiah bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Awal 1438 Hijriah, oleh Dra. Fatma Abujahja sebagai Hakim Tunggal, dengan dibantu oleh Dra. Hj. Haderiah sebagai Panitera Pengganti, dan pada hari itu juga penetapan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim Tunggal, dengan dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II.

Hakim Tunggal

Ttd

Dra. Fatma Abujahja

Panitera Pengganti

Ttd

Dra. Hj. Haderiah

Rincian Biaya Perkara:

1. Biaya Pendaftaran	Rp	30.000,-
2. Biaya Proses	Rp	50.000,-
3. Biaya Panggilan	Rp	140.000,-
4. Biaya Redaksi	Rp	5.000,-
	Rp	6.000,-

H: Rp 231.000,- an. Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA PAre



5. Biaya Materai
Jumlah

(dua ratus tiga puluh satu ribu rupiah)

Untuk salinan sesuai dengan aslinya

Pjs. Panitera

Drs. Abd. Rahim

Hal. 10 dari 7 Penetapan. Nomor 0020/Pdt.P/2017/PA PAre